



Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika melalui Diskusi Kelompok dengan Pemberian Reward Pada Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA N 4 Pekanbaru

Lasma Widiyana

SMA N 4 Pekanbaru, Indonesia

*Email: lasma.sman4@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to increase interest and learning outcomes in mathematics through group discussions by giving rewards to students. The type of research used is classroom action research (CAR) using the group discussion method by giving rewards. This research was conducted at SMA N 4 Pekanbaru class XI IPS 2 on 33 research respondents consisting of 22 women and 11 men. This research was conducted with a two-cycle design. The main data sources in this study were students, teachers, results of observations during the implementation of classroom actions, test results, interview results and questionnaire results. The instruments used were interview guides, documentation and questionnaires on interest in learning mathematics. The analysis used is a qualitative descriptive analysis technique. Based on the results of the analysis, it was found that: (1) There was an increase in students' interest in mathematics in each cycle. (2) There is an increase in the average learning outcomes of students, but the average value of learning outcomes is less than the KKM, which is 80 from each cycle carried out. (3) There is an increase in the mastery of student learning outcomes, but in each cycle it has not reached 80%. Based on the results of this study, the group discussion method with the provision of rewards can be used as an alternative learning to increase students' interest and learning outcomes, especially for classes with the same characteristics as the research subject.

Keyword: *group discussion methods, giving rewards, interest in learning mathematics, learning outcomes in mathematics*

Copyright © 2021, BEDELAU.

All rights reserved.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan terutama dalam mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jam mata pelajaran ini dibandingkan mata pelajaran lain. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan dimulai dari sekolah dasar sampai

perguruan tinggi yang membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Ahmad Rohani (2004), mengatakan pelajaran matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang "kurang diminati" atau "kalau bisa dihindari" oleh sebagian peserta didik dan kurangnya kesabaran untuk dapat berpikir lagi, rasional kritis, cermat, efisien dan efektif. Mengingat pentingnya belajar

matematika, seorang guru matematika dituntut untuk memahami dan mengembangkan suatu metode pengajaran di dalam kelas untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Minat peserta didik terhadap suatu proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil wawancara peneliti pada 3 orang peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Pekanbaru secara acak, mereka berpendapat bahwa kurang berminatnya peserta didik untuk belajar matematika karena matematika merupakan pelajaran yang sangat tidak menyenangkan dan sulit dimengerti, rata-rata mereka memilih jurusan IPS dengan alasan untuk menghindari pelajaran matematika, fisika, kimia dan biologi namun alasan ini keliru, sebab dari ke empat mata pelajaran tersebut matematika menjadi pelajaran yang harus mereka terima. Dalam kenyataannya beban pelajaran matematika pada jurusan IPA ataupun IPS sama saja, matematika sudah menjadi mata pelajaran wajib yang beban studinya tinggi dan hampir setiap harinya peserta didik dibebani dengan pelajaran matematika. Minat belajar peserta didik yang masih rendah juga tergambarkan dengan beberapa indikator yang ditemukan yaitu antara lain peserta didik kurang memperhatikan guru saat mata pelajaran matematika, peserta didik terkadang tidak mengerjakan tugas PR (pekerjaan rumah) yang berdampak pada rendahnya nilai ulangan harian dan nilai ulangan semester.

Usaha yang dianggap penting dan harus dikembangkan seorang guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik IPS yaitu dengan metode diskusi kelompok dan pemberian reward. Menurut Dewa

Ketut Sukardi (2008) diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama. Diskusi kelompok dapat meningkatkan partisipasi langsung peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Reward merupakan sesuatu yang disenangi dan digemari yang diberikan kepada siapa saja yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan, atau bahkan mampu melebihinya. Besar kecilnya reward yang diberikan kepada yang berhak, tergantung dari banyak hal, terutama ditentukan oleh tingkat pencapaian yang diraih (Arikunto, 2006). Hasil penelitian Juari (2014) di Yogyakarta juga menunjukkan pengaruh reward terhadap peningkatan belajar peserta didik, dimana hasil penelitiannya yaitu adanya korelasi positif dan signifikan antara pemberian reward dan minat belajar peserta didik.

Diharapkan melalui diskusi kelompok dengan pemberian reward kepada peserta didik dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik IPS terhadap mata pelajaran matematika. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan metode diskusi kelompok dengan pemberian reward dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA N 4 Pekanbaru terhadap pelajaran matematika.

METODE

Jenis Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sebagai guru di kelas. Tindakan yang dilakukan berupa penerapan pembelajaran melalui diskusi kelompok

dengan pemberian reward guna meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika. Minat belajar peserta didik yang masih rendah tergambarkan dengan beberapa indikator yang ditemukan yaitu antara lain peserta didik kurang memperhatikan guru saat mata pelajaran matematika, peserta didik terkadang tidak mengerjakan tugas PR (pekerjaan rumah) yang berdampak pada rendahnya nilai ulangan harian dan nilai ulangan semester. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: 1) Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik untuk menanyakan pendapat mereka mengenai proses pembelajaran yang diterapkan dan hal-hal yang kurang bisa diamati oleh peneliti pada waktu observasi seperti perasaan peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran; 2) Dokumentasi yang digunakan berupa foto pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan nilai latihan dan ulangan peserta didik kelas XI IPS 1. Data tes dengan menggunakan nilai kemudian di analisis dengan skor peningkatan dan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas XI di SMA N 4 Pekanbaru yaitu 82; 3) Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup, dimana sudah disediakan jawaban sehingga peserta didik hanya memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan diri masing-masing peserta didik. Pertanyaan pada angket mencakup 4 indikator minat, yaitu: perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, dan keterlibatan.

Penskoran untuk angket minat adalah sebagai berikut : Angket minat terdiri dari 10 butir soal dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju,

setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Arikunto (2006), Prosedur penskoran dilakukan untuk menghitung skor angket dari masing-masing peserta didik digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah item angket}}$$

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung skor rata-rata minat peserta didik adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$: Jumlah skor yang diperoleh oleh

masing-masing peserta didik

N : Jumlah seluruh peserta didik

Kriteria :

1 ≤ skor rata – rata < 1,80 peserta didik sangat tidak minat.

1, 80 ≤ skor rata – rata < 2,6 peserta didik tidak minat.

2, 6 ≤ skor rata – rata < 3,4 peserta didik kurang minat.

3, 4 ≤ skor rata – rata < 4,2 peserta didik minat.

4, 2 ≤ skor rata-rata ≤ 5 peserta didik sangat minat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran melalui diskusi dengan pemberian reward berlangsung, aktivitas dan interaksi peserta didik sangat baik.

Terlihat peserta didik lebih bersemangat dan lebih partisipatif dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran peserta didik berusaha memahami soal yang diberikan dengan berdiskusi. Dalam pendekatan pembelajaran yang

digunakan ini terlihat adanya peningkatan tanggung jawab, kreatifitas dan keaktifan dalam belajar, semangat belajar peserta didik, serta suasana belajar yang menyenangkan.

Selain terlihat dari observasi peneliti, respon peserta didik juga terlihat dari hasil angket yang menunjukkan peningkatan minat peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Angket Minat

KATEGORI	Sebelum		Setelah Siklus I		Setelah Siklus II	
	n	%	N	%	n	%
Sangat tidak minat	4	12,1	0	0	0	0
Tidak minat	21	63,6	9	27,3	0	0
Kurang minat	6	18,2	22	66,7	12	36,3
Minat	2	6,1	2	6	20	60,6
Sangat Minat	0	0	0	0	1	3,01
Total	33	100	33	100	33	100

Tabel 1 di atas menunjukkan penilaian minat peserta didik terhadap pelajaran matematika sebelum dilakukannya tindakan, setelah siklus I dan siklus II. Terlihat bahwa sebelum dilakukannya tindakan mayoritas peserta didik XI IPS 2 menjawab tidak berminat dengan matematika yaitu sebanyak 21 orang (63,6%),

setelah memasuki siklus I minat peserta didik terhadap matematika mayoritas pada kategori kurang minat yaitu 22 orang (66,7%). Pada siklus II mayoritas peserta didik menjawab minat terhadap matematika yaitu sebanyak 20 orang (60,6%).

Tabel 2. Rata-rata Penilaian Angket

	Sebelum	Setelah Siklus I	Setelah Siklus II
Rata-rata	2,31	2,71	3,42
Kriteria	Tidak Minat	Kurang Minat	Minat

Dapat terlihat pada tabel 2 di atas nilai rata-rata hasil angket minat yang diberikan kepada peserta didik XI IPS 2. Pada table tersebut terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata pengskoringan angket minat, hal ini tentunya seiring dengan adanya peningkatan minat peserta didik terhadap matematika. Sebelum pelaksanaan tindakan rata-rata peserta didik tidak berminat dengan rata-rata 2,31, setelah siklus II rata-rata skoring 2,71 yaitu dalam kategori kurang minat dan pada akhir siklus II rata-rata peserta didik 3,42 yang dikriteriakan berminat.

Dapat ditarik kesimpulan dari tabel 2 dan tabel 3, dan gambar 3 bahwa adanya peningkatan minat peserta didik terhadap matematika disetiap siklus melalui diskusi kelompok dengan memberikan reward kepada peserta didik. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang didapat sebelum tindakan bahwa bahwa peserta didik kurang berminat untuk belajar matematika karena matematika merupakan pelajaran yang sangat tidak menyenangkan dan sulit dimengerti, tidak menarik, mereka memilih jurusan IPS dengan alasan untuk menghindari pelajaran matematika. Setelah dilakukannya pembelajaran melalui

diskusi kelompok dengan pemberian reward dapat disimpulkan bahwa peserta didik puas dengan proses pembelajaran dan mengatakan adanya peningkatan terhadap matematika. Menilai keberhasilan dari penelitian

tindakan kelas yang dilakukan ini, selain melihat tingkat minat peserta didik terhadap pembelajaran juga melihat hasil belajar peserta didik yang terlampir sebagai berikut

Tabel 3. Rata-rata Nilai Ulangan Harian

	Sebelum	UH I	UH II
Rata-rata Nilai Kelas	64,73	75,39	79,70

Tabel 3 di atas memberikan informasi bahwa hasil rata-rata nilai ulangan harian diatas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada setiap ulangan di kedua siklus. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan pemberian reward kepada peserta didik terlihat nilai rata-rata ulangan XI IPS 2 yaitu 64,73. Ulangan harian I dilaksanakan setelah selesai siklus I diperoleh rata-rata 75,39 dan pada ulangan harian II

terjadi peningkatan rata-rata nilai peserta didik yaitu mencapai 79,70. Hasil rata-rata nilai ulangan yang diperoleh peserta didik baik sebelum tindakan, ulangan harian I dan ulangan harian II semuanya belum mencapai atau masih dibawah KKM yaitu 82. Namun dapat dilihat bahwa dari setiap nilai rata-rata tersebut adanya peningkatan.

Tabel 4. Ketuntasan dalam Pembelajaran Matematika

	Sebelum		UH I		UH II	
	N	%	N	%	N	%
Tidak tuntas	28	84,80	21	63,36	14	42,42
Tuntas	5	15,20	12	36,36	19	57,57
TOTAL	33	100	33	100	33	100

Dapat diuraikan dari Tabel 4 di atas bahwa sebelum pelaksanaan tindakan mayoritas nilai peserta didik tidak tuntas sebanyak 28 orang (84,80%). Pada ulangan harian pertama mayoritas nilai peserta didik tidak tuntas sebanyak 21 orang (63,63%), pada hasil ulangan harian II yang mengalami peningkatan dari sebelumnya, yaitu mayoritas nilai peserta didik tuntas sebanyak 19 orang (57,57%).

Pada siklus I hasil evaluasi belajar peserta didik didominasi dengan tidak tuntas, namun pada siklus II didominasi dengan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Terlihat peningkatan ketuntasan peserta didik mempelajari matematika, namun masih

kurang dari 80% peserta didik mengalami ketuntasan dalam pembelajaran matematika baik pada siklus I ataupun siklus ke II. Dari hasil wawancara sebelum dilakukannya tindakan peserta didik mengatakan nilai selalu rendah pada pelajaran matematika dan melalui metode diskusi dengan pemberian reward peserta didik merasa puas dengan hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan 2 siklus kepada peserta didik secara keseluruhan adanya peningkatan

minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika dari setiap siklus yang telah dilakukan, adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik yang dilihat dari nilai ulangan harian, namun nilai rata-rata hasil belajar kurang dari KKM yaitu 82 dari setiap siklus yang dilakukan. Dan peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik, namun disetiap siklus belum mencapai 80%.

PENUTUP

Simpulan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok dengan pemberian reward pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA N 4 Pekanbaru Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 dapat meningkatkan minat dan hasil belajar terhadap pembelajaran matematika.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mempunyai beberapa saran yang perlu dipertimbangkan yaitu: 1) penerapan pembelajaran melalui pemberian *reward* pada pembelajaran Matematika membutuhkan kerjasama yang baik antar pendidik dan peserta didik sehingga pembelajaran berjalan baik dan kondusif; 2) saat proses pembelajaran pendidik diharapkan dapat memberikan perlakuan dan menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya dengan perlakuan memberikan *reward* karena melalui pemberian *reward* siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; dan 3) Pembelajaran Matematika melalui pemberian *reward* pada siswa kelas V dapat digunakan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran karena dapat

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aisyah, S. (2021). *Pengaruh pemberian reward terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Matematika kelas III MI Darul Ulum Kemangsen Balong Bendo Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Juari. (2014). *Kolerasi pemberian reward terhadap minat pembelajaran matematika kelas V di MIN Kebonagung*. Diperoleh pada tanggal 12 Februari 2015 di <http://digilib.uin-suka.ac.id/13623/2/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>).
- Kurniawan, K. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MI se-Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52-65.
- Lestari, W., Pratama, L. D., & Jailani, J. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 29-36.
- Lestari, W. (2017). Pengaruh kemampuan awal matematika dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Analisa*, 3(1), 76-84.

- Situmorang, H., Remigius, A., Gaol, R. L., & Silaban, P. (2020). Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD HKBP. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 278-281.
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryaningsih, S., Jannah, S. R., & Kukuh, M. (2020). *Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi).
- Triasih, A. N., Jaryono, J., & Indriati, S. (2020). Pengaruh Media Audio Visual dan Pemberian *Reward* terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(2), 57-65.